BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi kesehatan yang melayani kesehatan masyarakat khususnya segala hal yang berkaitan dengan pensediaan darah. Persediaan darah menjadi salah satu masalah yang terjadi dalam Unit Transfusi Darah (UTD) Masalah terjadi karena faktor dari produk darah itu sendiri. Darah merupakan komponen yang sangat penting bagi manusia karena darah merupakan alat transportasi di dalam tubuh manusia sebagai pembawa nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh. Jumlah darah dalam tubuh harus sesuai dengan kebutuhan. Apabila jumlah darah dalam tubuh tidak sesuai dengan kebutuhan, maka akan mempengaruhi proses aktivitas di dalam tubuh. Oleh karena itu, Unit Transfusi Darah harus selalu mempunyai persediaan darah karena permintaan jumlah kantong darah dan waktu yang tidak dapat dipastikan karena meyangkut dengan kehidupan manusia secara langsung (Iriyani, Kusumawan H, 2019).

Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Darah donor nantinya akan dilakukan pemeriksaan untuk menghindari risiko dan menghasilkan darah yang aman bagi pendonor dan penerima dilakukan pemeriksaan terhadap penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) yaitu terhadap penyakit HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis (Nurminha, 2016).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2011 bahwa uji saring darah wajib dilakukan. Uji saring darah adalah untuk mencegah penularan infeksi yang ditularkan lewat darah dari pendonor darah kepada pasien, pencegah penyakit menular ini minimal meliputi pencegahan penularan penyakit HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan sifilis (Aminah, 2015).

Jumlah kasus penyakit menular di Indonesia masih dalam kategori tinggi. Penyakit jenis ini merupakan masalah kesehatan yang besar hampir di semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu diantara banyaknya penyakit menular yang perlu ditangani adalah penyakit hepatitis .Hepatitis adalah peradangan atau infeksi pada sel-sel hati. Penyebab hepatitis yang paling sering adalah virus yang dapat menyebabkan pembengkakan dan pelunakan hati (Linarwati,dkk, 2016).

Hepatitis B merupakan suatu penyakit hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B, salah satu virus termasuk anggota famili hepadnavirus yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Hepatitis B akut apabila perjalanan penyakit kurang dari 6 bulan, sedangkan Hepatitis B kronis apabila penyakit menetap, tidak menyembuhkan secara klinis atau laboratorium (Maharani & Noviar, 2018).

Hepatitis B dapat menular lewat transfusi darah, penularan Hepatitis B secara horizontal yang sering terjadi. Pada pendonor yang menderita penyakit hepatitis B atau menjadi karier Hepatitis B, darah yang mengandung virus Hepatitis B tersebut dapat ditularkan kepada resipien melalui transfusi darah. Pengurangan potensi transmisi penyakit menular melalui transfusi darah dapat dilakukan skrining berupa uji saring darah untuk mendeteksi antigen maupun antibodi Hepatitis B pada darah donor (Ventiani, 2014).

Dampak dari penyakit Hepatitis B sangat besar terhadap masalah kesehatan masyarakat, umur harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya. Setiap tahun terdapat 5,3 juta ibu hamil hepatitis B pada ibu hamil rata-rata 2,7%, maka setiap tahun diperkirakan terdapat 150 ribu bayi yang 95% berpotensi mengalami hepatitis kronis (sirosis atau kanker hati) pada usia 30 tahun. Kasubdit kemenkes RI dr. Sedaya dwisangka mengatakan berdasarkan riskesda 2017 sebanyak 7,1% penduduk Indonesia mengidap hepatitis B (Depkes RI, 2014).

Penyakit Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia dan sekitar 240 juta merupakan pengidap virus Hepatitis B kronis. Indonesia merupakan negara dengan pengidap Hepatitis B nomor 2 terbesar sesudah Myanmar diantara negara-negara anggota WHO SEAR (*South East Asian Region*). Sekitar 23 juta penduduk Indonesia telah terinfeksi Hepatitis B (Alamudi, 2018).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Prevalensi Hepatitis B bervariasi di seluruh dunia, mulai dari 1-0,2% di negara endemis, hingga 3% di beberapa negara Maditerania dan naik 15% di Afrika dan wilayah pasifik barat. Diperkirakan setidaknya ada 250 juta pembawa kronis di seluruh dunia dan sekitar setengah dari populasi global telah terinfeksi oleh Hepatitis B (WHO, 2009).

Penelitian Nurminha (2016) melaporkan bahwa hasil pemeriksaan HBsAg reaktif di Unit Donor Darah RSUD Pringsewu didapatkan dari 4.674 jumlah pendonor, pada tahun 2012 terdapat 47 kantong darah (1,00%), pada tahun 2013 terdapat 66 kantong darah (1,08%), pada tahun 2014 terdapat 70 kantong darah (1,05%).

Berdasarkan studi pendahuluan di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019, dari 11.498 pendonor hasil pemeriksaan HBsAg reaktif sebanyak 117 kantong darah (1,01%). Penelitian mengenai gambaran Hepatitis B di UTD PMI Kabupaten Sleman belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Hepatitis B reaktif di UTD PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2019.

Metode pemeriksaan yang digunakan di UTD PMI Kabupaten Sleman untuk pemeriksaan uji saring darah adalah metode *Enzym Linked Imunosorbent Assay* (ELISA). ELISA adalah suatu teknik biokimia yang digunakan dalam bidang imunologi untuk mendeteksi kehadiran antibodi atau antigen dalam suatu sampel. ELISA secara khusus memiliki reporter dan substrat yang menghasilkan beberapa bentuk perubahan warna yang dapat diamati untuk mengetahui kehadiran antigen (Andini, 2016).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B reaktif pada Darah Pendonor di UTD PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pemeriksaan Hepatitis B reaktif pada darah pendonor di UTD PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2019.

2. Tujuan Khusus :

a. Mengetahui jumlah pemeriksaan Hepatitis B reaktif di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019.

b. Mengetahui distribusi frekuensi Hepatitis B reaktif berdasarkan umur, jenis kelamin, golongan darah, dan jenis donor di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan tentang penularan penyakit Hepatits B khususnya di Teknologi Bank Darah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Instansi Pendidikan Teknologi Bank Darah

Penelitian ini diharapkan sebagai data-data dasar bagi penelitian berikutnya dan dapat menambahkan pengetahuan tentang penyakit Hepatitis B reaktif.

b. Manfaat Bagi Unit Tranfusi Darah (UTD) Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya UTD Sleman mengenai presentase prevalensi penyakit Hepatitis B pada darah pendonor.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai edukasi terkait pencegahan penyakit Hepatitis B dan bahaya penyakit Hepatitis B.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Asmiralda Regina	Prevalensi hasil pemeriksaan HBsAg pada pendonor darah di Unit Transfusi Darah Raden Mattaher Jambi, 2019	Pemeriksaaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) dengan metode *immunochromatografi*, 224 sampel terdapat garis merah pada area Kontrol (94,5%) dan 13 sampel terdapat garis merah pada area Kontrol dan Test (5,5%)	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan Desain Retrospekti	Proses pengambilan data di Unit Transfusi Darah Raden Mattaher Jambi, metode pemeriksaan menggunakan Rapid Test
2	Nurminha	Prevalensi Hasil Uji Saring HbsAg dan Anti HCV pada Darah Donor Di	Hasil uji saring HBsAg pada darah donor di UDD RSUD Pringsewu pada tahun 2012 hingga 2014, yaitu pada	Metode penelitian ini adalah Deskriptif	Metode pemeriksaan yang digunakan dalam uji saring di Unit Donor Darah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

		Unit Darah Donor (UDD) RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2012-2014, 2017	tahun 2012 dengan persentase 47 (1,00 %), tahun 2013 dengan persentase 66 (1,08 %) dan tahun dengan persentase 70 (1,05 %)		(UDD) RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu adalah Imunokromatografi
3	Nadia Ventiani, Susila Sastri, Dian Pertiwi	Frekuensi HBsAg Positif pada Uji Saring Darah di Palang Merah Indonesia Cabang Padang tahun 2012, 2015	Hasil Frekuensi HBsAg positif pada Uji Saring darah sebesar 3,61% dari jumlah donor darah di UTDC PMI Padang periode Januari-Desember 2012	Medote Pemeriksaan menggunkan ELISA	Proses pengambilan data di UTDC PMI Padang Di Unit Transfusi Darah Cabang Padang

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN